

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tindakan laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor dengan melakukan penyayatan pada lapisan dinding abdomen yang mengalami masalah seperti perdarahan, perforasi, kanker, dan obstruksi pada area abdomen (Silpia, Nurhayati and Febriawati, 2021). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), jumlah pasien dengan tindakan operasi atau pembedahan meningkat signifikan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 10%. Tercatat di tahun 2017 terdapat 90 juta pasien laparotomi di seluruh rumah sakit di dunia. Tindakan laparotomi di Indonesia menempati peringkat ke 5 pada tahun 2018. Tercatat total keseluruhan tindakan operasi terdapat 1,2 juta jiwa dan diperkirakan 42% diantaranya merupakan tindakan laparotomi (Anwar, Warongan, and Rayasari, 2020).

*Post operative nausea and vomiting* (PONV) atau biasa dikenal dengan mual dan muntah pasca operasi adalah salah satu efek samping setelah pemberian obat anestesi pasca operasi. Kasus PONV pada pasien yang menjalani anestesi umum telah dilaporkan di Amerika Latin. Laporan ini diterima oleh beberapa rumah sakit di Kolombia sebesar 10,9% dan di Kuba sebesar 15,4%. Sebuah penelitian di Brazil melaporkan 18,5% pasien mengalami mual dan 8,5% pasien mengalami muntah pada periode pasca operasi (Zapata, Adrianzén, and Velarde, 2020). Kejadian PONV di Indonesia belum tercatat dengan jelas. Salah satu penelitian PONV di Indonesia menunjukkan kejadian PONV pada tindakan laparotomi dan ginekologi sebesar 31,25% dan tindakan mastektomi sebesar 31,4% (Ade Wijaya *et al.*, 2014).

Kombinasi obat dengan mekanisme dan tempat kerja berbeda digunakan untuk mencapai efek antiemetik yang maksimal serta saling menguatkan. Kombinasi deksametason dan ondansetron pra anestesi mampu meminimalisasi kejadian PONV. Deksametason yang termasuk dalam

golongan kortikosteroid memiliki 25 hingga 30 kali lipatnya potensi kortisol dan tidak ada efek mineralokortikoid. Deksametason sekarang menjadi salah satu obat standar yang digunakan untuk profilaksis PONV dalam anestesi umum dan regional (Sinner, 2019). Penelitian pada tahun 2013 mengenai pemberian deksametason tunggal efektif sebagai antiemetik dan dapat mencegah PONV sesuai anjuran Society of Ambulatory Anesthesia (SAMBA) (De Oliveira *et al.*, 2013).

Ondansetron merupakan salah satu obat antiemetik golongan antagonis serotonin *5-Hidroksi-Triptamin* (5-HT<sub>3</sub>) yang selektif dan kompetitif untuk mencegah PONV (Anderson *et al.*, 2002). Mekanisme kerja ondansetron diduga dilangsungkan dengan mengantagonis reseptor 5-HT<sub>3</sub> yang terdapat di *chemoreceptor trigger zone* di area postrema otak dan juga pada aferen vagal saluran cerna. Efek samping dari pemberian ondansetron yaitu sakit kepala, kelelahan, mulut kering, malaise, dan sembelit (Garsed *et al.*, 2014).

Salah satu penelitian di Pakistan menunjukkan bahwa pemberian kombinasi deksametason dan ondansetron lebih efektif untuk mencegah PONV dibandingkan pemberian ondansetron tunggal (Halimi, 2019). Penelitian lainnya di Pakistan menyimpulkan bahwa untuk meminimalisasi dan mencegah kejadian PONV dengan pemberian kombinasi deksametason dan ondansetron lebih efektif dibandingkan pemberian ondansetron tunggal (Munir, Zareen, and Rana, 2020). Penelitian yang sama di Indonesia menarik kesimpulan tidak ada perbedaan bermakna antara pemberian kombinasi ondansetron dan deksametason dibanding granisetron dalam mencegah PONV pasca laparatomi (Sudjito *et al.*, 2018).

Gambaran data di atas menunjukkan bahwa angka keefektifan pemberian kombinasi deksametason dan ondansetron cukup berhasil dalam meminimalisasi dan mencegah kejadian PONV. Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan dan belum ada penelitian mengenai karakteristik PONV pasca laparatomi yang diberikan kombinasi deksametason dan ondansetron di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik PONV pasca laparatomi yang

diberikan kombinasi deksametason dan ondansetron di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana karakteristik PONV pasca laparotomi yang diberikan kombinasi deksametason dan ondansetron di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui karakteristik PONV pasca laparotomi yang diberikan kombinasi deksametason dan ondansetron di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui karakteristik PONV pasca laparotomi yang diberikan kombinasi deksametason dan ondansetron sebagai pra anestesi dalam mengurangi PONV berdasarkan usia di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- b. Mengetahui karakteristik PONV pasca laparotomi yang diberikan kombinasi deksametason dan ondansetron sebagai pra anestesi dalam mengurangi PONV berdasarkan jenis kelamin di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- c. Mengetahui karakteristik PONV pasca laparotomi yang diberikan kombinasi deksametason dan ondansetron sebagai pra anestesi dalam mengurangi PONV berdasarkan jenis laparotomi di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- d. Mengetahui karakteristik PONV pasca laparotomi yang diberikan kombinasi deksametason dan ondansetron sebagai pra anestesi dalam mengurangi PONV berdasarkan lama operasi di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- e. Mengetahui karakteristik PONV pasca laparotomi yang diberikan kombinasi deksametason dan ondansetron sebagai pra anestesi dalam mengurangi PONV berdasarkan jenis anestesi di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

- f. Mengetahui karakteristik PONV pasca laparotomi yang diberikan kombinasi deksametason dan ondansetron sebagai pra anestesi dalam mengurangi PONV berdasarkan Status American Society Of Anesthesiologist (ASA) di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini berguna agar masyarakat dapat memperoleh data-data ilmiah yang memberikan informasi mengenai penggunaan obat antiemetik yang rasional.

##### **2. Manfaat bagi Institusi**

Data yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga medis lainnya dan menjadi pertimbangan dalam pemilihan obat antiemetik pada operasi laparotomi serta sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi klinis dalam mencegah masalah terkait penggunaan obat anti mual dan muntah pada pasien pasca laparotomi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

##### **3. Manfaat bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini berguna untuk menjadi sumber ilmiah terhadap pemberian terapi antiemetik yaitu kombinasi deksametason dan ondansetron sebagai pra anestesi dalam mengurangi PONV pasca laparotomi serta hasil penelitian ini dapat menjadi bahan yang bisa dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.